

UANG SAKU DAN GAYA HIDUP : PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DENGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yulimah Fitasari¹; Iva Faizah²; Yuyun Yunarti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Jurai Siwo Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email : yulimahfitasari7@gmail.com¹; ivafaizah@metrouniv.ac.id²;

yuyunyunarti300977@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini ditunjukan untuk menganalisis pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan konformitas teman sebaya sebagai variabel moderasi. Metodologi Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data primer diperoleh melalui Google form dari mahasiswa yang berada di asrama vila keraton. Sampling jenuh digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel dari seluruh jumlah populasi. Analisis data dalam penelitian yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukan uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dan gaya hidup juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Secara simultan uang saku dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Variabel konformitas teman sebaya sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Saran Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih beragam agar hasilnya lebih akurat dan relevan bagi berbagai kelompok mahasiswa dan juga bisa menambah variabel yang lain untuk mempengaruhi perilaku konsumtif.

Kata Kunci : Uang Saku; Gaya Hidup; Konformitas Teman Sebaya; Perilaku Konsumtif

ABSTRACT

This research is aimed at analyzing the influence of pocket money and lifestyle on the consumptive behavior of students with peer conformity as a moderating variable. The research methodology uses a quantitative method and primary data obtained through Google Forms from students residing in the Keraton villa dormitory. Saturated sampling is used to obtain the sample size from the entire population. Data analysis in this study uses Moderated Regression Analysis (MRA) facilitated by SPSS version 24 software. The results show that pocket money influences the consumptive behavior of students, and lifestyle also impacts students' consumptive behavior. Simultaneously, both pocket money and lifestyle have an effect on consumptive behavior. The peer conformity variable as a moderating variable is unable to moderate the effect of pocket money and lifestyle on students' consumptive behavior. It is hoped that future research suggestions can use more diverse methods so that the results are more accurate and relevant for various groups of students and can also add other variables to influence consumer behavior.

Keywords : Pocket Money; Lifestyle; Peer Conformity; Consumer Behavior

PENDAHULUAN

Kemajuan informasi dan teknologi berperan dalam membentuk perubahan pada perilaku konsumtif mahasiswa di era saat ini. Dalam era yang dipenuhi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mahasiswa memiliki peluang besar untuk beradaptasi dan mengubah kebiasaan hidup mereka. Salah satu aspek yang mengalami perubahan adalah pola konsumsi. Jika sebelumnya mahasiswa lebih sering melakukan pembelian secara langsung, seperti mengunjungi tempat kuliner untuk makan atau pergi ke toko untuk membeli pakaian, kini dengan kemajuan teknologi, pola tersebut telah beralih ke sistem daring. Contohnya, mahasiswa kini lebih memilih menggunakan layanan pemesanan makanan berbasis pengantaran (delivery order) serta berbelanja berbagai kebutuhan melalui platform e-commerce (Hidayat, 2023).

Baudrillard (1970) mengungkapkan perilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang murni ekonomis dan berdasarkan pilihan rasional saja, tetapi juga terdapat sistem budaya dan sistem sosial yang dapat mengarahkan pilihan individu pada suatu komoditas (Djalal et al., 2022). Perilaku konsumtif adalah kebiasaan membeli secara berlebihan dengan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier dibandingkan kebutuhan primer, pola konsumsi seperti ini dapat menyebabkan seseorang cenderung menghabiskan uang secara tidak terkontrol, sehingga berisiko menjadi boros dalam pengelolaan keuangannya. Fenomena ini semakin terlihat setelah era industrialisasi, dimana produksi barang dilakukan secara massal, sehingga mendorong terciptanya pasar yang lebih luas dan meningkatnya jumlah konsumen. Akibatnya, konsumsi tidak lagi sekedar memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup yang terus berkembang (Hidayah & Bowo, 2018).

Uang saku merupakan sejumlah dana yang biasanya diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama mereka menempuh pendidikan. Jumlah uang saku yang diterima dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengatur dan menggunakan uang tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mardiyana & Ani, 2019). Bagi mahasiswa, pengeluaran konsumsi biasanya mencakup jumlah uang yang mereka gunakan untuk memenuhi beragam kebutuhan. Proses konsumsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendapatan dan gaya hidup masing-masing individu (Armelia & Irianto, 2021). Mahasiswa yang menerima uang saku

bulanan dalam jumlah besar cenderung memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka juga sering memanfaatkan uang tersebut untuk memenuhi keinginan, seperti membeli pakaian, aksesoris, atau barang favorit mereka (Rismayanti & Oktapiani, 2020). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Fauzziyah & Widayati, 2020) “Umumnya mahasiswa yang mendapatkan uang saku yang semakin besar, maka perilaku konsumtifnya dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan juga semakin besar”.

Menurut Kotler & Keller (2016) gaya hidup (*lifestyle*) merupakan cara seseorang menjalani kehidupan yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini, yang menggambarkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mencerminkan identitas individu dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini terlihat dari tindakan serta interaksi yang membentuk pola kehidupan seseorang. Hal ini terjadi karena individu cenderung lebih sering mengalokasikan pengeluarannya untuk memenuhi keinginan pribadi daripada berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar. Seiring dengan perubahan tren dan perkembangan sosial, pola konsumsi seseorang semakin dipengaruhi oleh dorongan untuk mengikuti gaya hidup tertentu, yang pada akhirnya mendorong perilaku konsumtif. Gaya hidup mahasiswa juga bisa dipengaruhi oleh teman baik yang ada di media sosial maupun yang ada di dunia nyata. Melalui media sosial mahasiswa bisa melihat gaya berpakaian yang sedang ngetrend yang membuat mahasiswa tertarik untuk membeli pakaian agar terlihat modis, begitu juga dengan teman sebayanya yang terlihat keren, mahasiswa cenderung untuk mengikuti gaya temannya (Kanserina, 2015).

Baron & Byrne (2005) konformitas teman sebaya merupakan proses di mana individu menyesuaikan perilakunya agar selaras dengan norma kelompok yang menjadi acuan. Hal ini mencakup penerimaan terhadap ide serta aturan yang membimbing cara seseorang bertindak. Ketika seseorang berperilaku serupa dengan orang lain atas dasar kehendak pribadi, maka fenomena ini disebut sebagai konformitas. Pengaruh teman sebaya memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam kesehariannya, mahasiswa tidak hanya memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk diri sendiri, tetapi juga dalam konteks kebersamaan dengan teman sebaya. Karena mereka cenderung berinteraksi lebih sering dengan teman seumurannya, pola pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tersebut. Mahasiswa yang banyak

menghabiskan waktu dengan teman sebaya sering kali lebih rentan terhadap pengeluaran yang tidak terkontrol, yang dapat menyebabkan pemborosan (Lesminda & Rochmawati, 2021).

Peneliti memilih variabel di atas yang terdiri dari uang saku, gaya hidup dan konformitas teman sebaya sebagai variabel moderasi dikarenakan ketiga variabel tersebut diduga mempunyai pengaruh yang relatif besar terhadap perilaku konsumtif, khususnya pada kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan (Armelia & Irianto, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan penelitian (Alfarid et al., 2023) menyatakan bahwa uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan (Rismayanti & Oktapiani, 2020) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan penelitian (Lestari et al., 2024) menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Penelitian (Febriyanty & Faizin, 2022) menyatakan bahwa gaya hidup dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Penelitian (Hidayah & Bowo, 2018) mengungkapkan terdapat pengaruh uang saku terhadap lingkungan teman sebaya. Sedangkan penelitian (Sa'adah & Handayani, 2012) menyatakan bahwa konformitas tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Gap dari penelitian terdahulu yaitu dengan jumlah populasi yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda, dan pada penelitian terdahulu belum meneliti lebih jauh perilaku konsumtif pada mahasiswa yang tinggal di kost dan juga tidak menggunakan variabel moderasi.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan kajian lebih lanjut untuk menguji pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan konformitas teman sebaya sebagai variabel moderasi. Dasar pemikiran ini adalah belum terdapat penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa kost dengan konformitas teman sebaya sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Uang Saku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), uang saku adalah sejumlah uang yang dibawa untuk digunakan jika diperlukan sewaktu-waktu (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Wulansari (2019) mengatakan bahwa uang saku adalah

sejumlah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak secara rutin untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pendidikannya. Selain itu, uang saku juga merupakan pemasukan bagi anak yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta menyesuaikan dengan kehidupan sosialnya. Secara umum, uang merupakan alat yang diterima secara luas untuk melakukan pembayaran dalam suatu wilayah, baik untuk membeli barang dan jasa maupun membayar utang. Indikator uang saku menurut Danil dalam (Indrianawati, 2015) yaitu literasi keuangan dan pendapatan.

Gaya Hidup

Menurut Kotler & Keller (2016) gaya hidup merupakan pola hidup individu yang ditunjukkan melalui aktivitas, minat, dan opini, yang secara keseluruhan mencerminkan jati diri seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan. Gaya hidup ini tampak dalam tindakan dan interaksi yang membentuk pola hidup individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Engel, Blackwell, & Miniard, 1995) bahwa gaya hidup adalah cara seseorang menjalani hidupnya dalam menghabiskan waktu dan uang, yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opininya. Indikator gaya hidup menurut Assuari (2014) yaitu *Activity* (kegiatan), *Interest* (minat), *Opinion* (opini).

Perilaku Konsumtif

Kotler & Armstrong (2018) mendefinisikan perilaku konsumtif adalah cara individu, kelompok, atau organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan, atau mengonsumsi barang, jasa, ide, atau pengalaman semata-mata untuk memenuhi keinginan atau hasrat mereka. Ia menjelaskan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi atau keputusan rasional saja, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sosial yang memengaruhi pilihan seseorang terhadap suatu produk. Seseorang terhadap suatu produk. Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ada empat faktor utama yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Menurut Hirschman & Holbrook (1982) perilaku konsumtif tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar atau hal-hal yang berhubungan dengan uang saja. Konsumsi juga merupakan pengalaman yang melibatkan perasaan dan makna khusus, di mana orang membeli atau menggunakan sesuatu bukan hanya untuk kebutuhan, tapi juga untuk mendapatkan kesenangan, hiburan, dan arti pribadi dalam apa yang mereka konsumsi. Indikator perilaku

konsumtif menurut (Lina & Rosyid, 1997) yaitu pembelian impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan

Konformitas Teman Sebaya

Menurut Baron & Byrne (2005) konformitas teman sebaya merupakan proses di mana individu menyesuaikan perilakunya agar selaras dengan norma kelompok yang menjadi acuan. Hal ini mencakup penerimaan terhadap ide serta aturan yang membimbing cara seseorang bertindak. Ketika seseorang berperilaku serupa dengan orang lain atas dasar kehendak pribadi, maka fenomena ini disebut sebagai konformitas. Myers (2010) mengungkapkan konformitas pada tingkat yang lebih luas mengacu pada perubahan perilaku individu yang terjadi sebagai respons terhadap tekanan dari kelompok. Selain itu, konformitas tidak hanya sekadar meniru perilaku orang lain, tetapi juga dipengaruhi oleh cara orang lain bertindak dan bereaksi dalam situasi tertentu. Indikator konformitas teman sebaya menurut Myers (2010) yaitu penerimaan kelompok, perubahan perilaku, pengaruh informasional.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan antara uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (H1)

Keynes (1936) mengatakan bahwa perilaku konsumtif seseorang dipengaruhi oleh pendapatannya, semakin besar uang saku yang diterima maka semakin besar pula kemungkinan individu untuk meningkatkan konsumsi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Armelia & Irianto, 2021) uang saku memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

H1 : Diduga Uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (H2)

Engel et al., (1995) mengatakan bahwa gaya hidup memengaruhi perilaku konsumen dalam hal pemilihan produk, merek, dan tempat berbelanja. Orang dengan gaya hidup modern dan hedonistik cenderung lebih konsumtif karena mereka lebih memntingkan penampilan, kesenangan dan mengikuti perkembangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismayanti & Oktapiani, 2020) mengungkapkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonistik atau

materialistis cenderung lebih konsumtif, karena mereka lebih fokus pada pemenuhan keinginan untuk memiliki barang yang bersifat simbolis atau yang sedang menjadi tren.

H2 : Diduga Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Hubungan uang saku dan gaya hidup pada perilaku konsumtif mahasiswa (H3)

Menurut Engel et al., (1995) menjelaskan bahwa keputusan konsumsi individu dipengaruhi oleh faktor internal (gaya hidup) dan faktor eksternal (penghasilan atau uang saku). Mahasiswa dengan uang saku lebih besar cenderung memiliki keleluasaan untuk memenuhi gaya hidup konsumtif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Armelia & Irianto (2021) menunjukkan bahwa uang saku dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Mereka lebih sering melakukan pembelian impulsif dan cenderung kurang mempertimbangkan apakah pengeluaran tersebut didasarkan pada kebutuhan atau hanya keinginan.

H3 : Diduga uang saku dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Konformitas teman sebaya memoderasi uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (H4)

Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku: yang sejauh mana mahasiswa memandang konsumsi sebagai sesuatu yang positif atau negatif, norma subjektif: pengaruh sosial termasuk teman sebaya terhadap keputusan konsumtif mahasiswa, kontrol perilaku yang dirasakan: seberapa besar mahasiswa merasa memiliki kendali atas perilaku konsumtif mereka yang dalam konteks ini dipengaruhi oleh uang saku.

Penelitian (Mulindra & Ariani, 2023) mengungkapkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Meskipun belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti peran konformitas teman sebaya sebagai moderator dalam hubungan ini, teori *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) mendukung kemungkinan bahwa konformitas teman sebaya dapat memoderasi hubungan uang saku terhadap perilaku konsumtif.

H4 : Diduga konformitas teman sebaya sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Konformitas teman sebaya memoderasi gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (H5)

Menurut Bandura dalam teori *Social Learning Theory* yang dikembangkan oleh (Berge & County, 2012) menekankan bahwa peran lingkungan sosial dalam membentuk perilaku. Teman sebaya adalah bagian integral dari lingkungan sosial individu, terutama pada masa remaja dimana pengaruh teman sebaya sangat kuat. Konformitas teman sebaya sering kali terjadi karena individu mengamati perilaku, sikap, dan norma yang berlaku di kelompok teman sebaya mereka, dan kemudian menirunya untuk diterima atau menghindari penolakan. Gaya hidup tertentu (misalnya, gaya berpakaian, hobi, kebiasaan konsumsi) bisa menjadi perilaku yang diamati dan dimodelkan.

Penelitian yang dilakukan (Febriyanty & Faizin, 2022) mengungkapkan bahwa gaya hidup dan konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Meskipun belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti peran konformitas teman sebaya sebagai moderator dalam hubungan ini, teori *Social Learning Theory* yang dikembangkan oleh (Berge & County, 2012) mendukung kemungkinan bahwa konformitas teman sebaya dapat memoderasi hubungan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

H5 : Diduga konformitas teman sebaya sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di asrama vila keraton yang berjumlah 57 orang, maka menggunakan sampling jenuh dalam menentukan sampel. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menurut Suharsimi (2010) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Jadi jumlah populasi yang ada di asrama vila keraton berjumlah 57 orang diambil semua untuk dijadikan sampel penelitian. Mahasiswa di asrama vila keraton menjadi pilihan penelitian karena lokasi asrama yang strategis akan memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, seperti akses mudah ke pusat perbelanjaan

atau tempat hiburan. Dengan mahasiswa yang tinggal di satu tempat, proses pengumpulan data menjadi lebih efisien.

Kuesioner digunakan sebagai alat utama pengumpulan data, dan subjek penelitian adalah mahasiswa yang ada di kost asrama vila keraton, dengan fokus pada perilaku konsumtif mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang memanfaatkan data numerik untuk memunculkan, menganalisis dan menginterpretasi data guna menguji hipotesis (Ghozali, 2005). Teknik analisis data dengan MRA (*Moderated Regression Analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderator terhadap hubungan variabel independent dan variabel dependen (Ngatno, 2015) dengan bantuan tools SPSS versi 24.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur secara akurat. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada item pernyataan, dari hasil pengambilan data mahasiswa terhadap pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan konformitas teman sebaya sebagai variabel moderasi, dapat dikatakan valid apabila $R_{hitung} \geq \text{nilai } R_{tabel}$, sedangkan dikatakan tidak valid apabila $R_{hitung} \leq \text{nilai } R_{tabel}$ (Ghozali, 2005). Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item pernyataan memiliki nilai $R_{hitung} \geq \text{nilai } R_{tabel}$, maka data dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten ketika diuji ulang dalam kondisi yang sama. Berdasarkan tabel 2 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan pada setiap variabel. Suatu variabel dinyatakan valid dan handal jika pernyataan selalu valid dan konsisten. Hasil koefisien reliabilitas dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Ghozali, 2005). Variabel uang saku nilai Cronbach's Alpha $0,933 \geq 0,60$, variabel gaya hidup nilai Cronbach's Alpha $0,900 \geq 0,60$, variabel perilaku konsumtif nilai Cronbach's Alpha $0,948 \geq 0,60$, dan variabel konformitas teman sebaya nilai Cronbach's Alpha $0,669 \geq 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel $\geq 0,60$.

Uji Normalitas

P-P Plot (Probability-Probability Plot) menurut (Ghozali, 2005) adalah salah satu metode grafis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi residual dalam regresi berdistribusi normal. P-P Plot membandingkan distribusi kumulatif dari data sampel dengan distribusi normal yang diharapkan. Jika titik-titik dalam plot mengikuti garis diagonal (garis referensi), maka residual dianggap berdistribusi normal. Jika terdapat penyimpangan signifikan dari garis diagonal, maka distribusi residual tidak normal. Hasil uji asumsi klasik P-P plot pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik dalam plot mengikuti garis diagonal, maka residual dianggap berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dalam model regresi dan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki korelasi antara variabel bebas yang tinggi atau sempurna. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 atau 0,10 dan nilai VIF dibawah nilai 10 maka terbebas uji multikolinearitas (Ghozali, 2005). Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai tolerance uang saku 0,869 nilai tolerance gaya hidup 0,831 dan nilai tolerance konformitas teman sebaya 0,942. Nilai VIF uang saku sebesar 1,151, gaya hidup 1,203 dan konformitas teman sebaya 1,061 menunjukkan bahwa nilai tolerance diatas 0,1 atau 0,10 dan nilai VIF dibawah nilai 10, artinya secara keseluruhan data tersebut terbebas dari uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Data dikatakan terbebas dari uji heteroskedastisitas jika nilai signifikan $\geq 0,05$ (Ghozali, 2005). Table 4 menjelaskan bahwa nilai uang saku $0,200 \geq 0,05$ nilai gaya hidup $0,235 \geq 0,05$ dan nilai konformitas teman sebaya $0,753 \geq 0,05$, artinya ketiga variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Moderated Regression Analysis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, dapat diketahui bahwa semua variabel independent berdistribusi normal. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, dapat dilakukan olah data dengan

menggunakan Spss 24. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis *multiple linier regression* pada table 6, maka model yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y_1 = -3,968 + 0,399 X_1 + 0,820 X_2 + e$$

1. Konstanta bernilai negatif memiliki arti arah hubungan yang berlawanan, Nilai konstanta sebesar -3,968. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika uang saku (X_1) dan gaya hidup (X_2) bernilai 0 maka perilaku konsumtif (Y) bernilai sebesar konstanta.
2. Koefisien regresi untuk variabel uang saku (X_1) sebesar 0,399 artinya jika variabel uang saku ditingkatkan sebesar satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa yang sebesar 0,399.
3. Koefisien regresi untuk variabel gaya hidup (X_2) sebesar 0,820 artinya jika variabel gaya hidup ditingkatkan sebesar satu satuan sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif sebesar 0,820.

b. Uji t Statistik

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen, uji t juga disebut sebagai uji t parsial (Ghozali, 2005). Jika nilai $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ (1.672) atau nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_1 diterima. Jika nilai $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_1 ditolak. Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel uang saku nilai $t \text{ hitung}$ (3.574) $\geq t \text{ tabel}$ (1.672) dan nilai signifikan $0.001 \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dan variabel gaya hidup $t \text{ hitung}$ (8.624) $\geq t \text{ tabel}$ (1.672) dan nilai signifikan $0.000 \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

c. Uji F

Uji F adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Jika nilai $f \text{ hitung} \geq f \text{ tabel}$ maka H_3 diterima. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ dan nilai $f \text{ hitung}$ (62.864) $\geq f \text{ tabel}$ (2,78), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai Adjusted R Square menjelaskan koefisien determinasi yang mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.688, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif sebesar 68,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

e. Uji Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji statistik MRA dengan memasukan variabel moderasi berupa konformitas teman sebaya diatas, maka persamaan Y2 terbentuk sebagai berikut:

$$Y2 = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X1.X3 + b5 X2.X3 + e$$

$$Y2 = 5,156 - 0,650 X1 + 1,458 X2 - 0,246 X3 + 0,026 X1.X3 - 0,016 X2.X3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 5,156, Hal tersebut menunjukkan bahwa jika uang saku (X1), gaya hidup (X2) dan konformitas teman sebaya (X3) bernilai 0 maka perilaku konsumtif (Y) bernilai sebesar konstanta.
2. Koefisien uang saku adalah -0,650, menunjukkan jika uang saku meningkat satu satuan, maka perilaku konsumtif akan menurun sebesar -0,650.
3. Koefisien gaya hidup adalah 1,458, menunjukkan jika gaya hidup meningkat satu satuan, maka perilaku konsumtif akan naik sebesar 1,458.
4. Koefisien konformitas teman sebaya adalah -0,246, menunjukkan jika konformitas teman sebaya meningkat satu satuan, maka perilaku konsumtif akan menurun sebesar -0,246.
5. Interaksi antara uang saku dan konformitas teman sebaya memiliki koefisien 0,026, menunjukkan jika setiap peningkatan satu satuan dari interaksi uang saku dan konformitas teman sebaya akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,026.
6. Interaksi antara gaya hidup dan konformitas teman sebaya memiliki koefisien -0,016, menunjukkan jika setiap peningkatan satu satuan dari interaksi gaya hidup dan konformitas teman sebaya akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar -0,016.

f. Uji t Statistik

Tabel 8 menunjukkan bahwa interaksi uang saku (X1) dan konformitas teman sebaya (X3) nilai signifikan $0,636 \geq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Artinya konformitas teman sebaya (X3) tidak memoderasi hubungan antara uang saku (X1) dan perilaku konsumtif (Y) secara signifikan, dengan kata lain efek uang saku terhadap perilaku konsumtif tidak tergantung pada konformitas teman sebaya.

Dan interaksi gaya hidup (X2) dan konformitas teman sebaya (X3) nilai signifikan $0,703 \geq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Artinya konformitas teman sebaya (X3) tidak memoderasi hubungan antara gaya hidup (X2) dan perilaku konsumtif (Y) secara signifikan, dengan kata lain efek gaya hidup terhadap perilaku konsumtif tidak tergantung pada konformitas teman sebaya.

g. Uji (R Square)

Nilai Adjusted R Square pada regresi linier berganda mengalami penurunan ketika dilakukan analisis Moderated Regression Analysis (MRA), yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena variabel moderasi tidak memiliki peran signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,675 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel konformitas teman sebaya (X3) dalam memoderasi variabel uang saku (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap variabel perilaku konsumtif (Y) sebesar 67,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (H1)

Berdasarkan hasil analisis data, memberikan hasil bahwa uang saku (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (X2).

Keynes (1936) mengatakan bahwa perilaku konsumtif seseorang dipengaruhi oleh pendapatannya, semakin besar uang saku maka semakin besar kemungkinan individu untuk meningkatkan konsumsi. Hal ini terjadi karena uang saku bulanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Ketika jumlah uang saku meningkat, daya beli seseorang jadi bertambah, sehingga perilaku konsumtif cenderung meningkat. Bahkan, pola hidup bisa menjadi lebih konsumtif, dengan kecenderungan untuk menuntut kualitas produk yang lebih baik. Mahasiswa cenderung memanfaatkan uang saku mereka secara maksimal dan menunjukan sangat antusias saat berbelanja. Selain itu, mereka juga akan puas jika berhasil memperoleh apa yang diinginkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rismayanti & Oktapiani, 2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonistik atau

materialistis cenderung lebih konsumtif karena mereka lebih fokus pada pemenuhan keinginan untuk memiliki barang yang bersifat simbolis atau yang sedang menjadi tren.

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (H2)

Berdasarkan analisis data, memberikan hasil bahwa gaya hidup (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y).

Engel et al., (1995) mengatakan bahwa gaya hidup memengaruhi perilaku konsumen dalam hal pemilihan produk, merek, dan tempat berbelanja. Orang dengan gaya hidup modern dan hedonistik cenderung lebih konsumtif karena mereka lebih memntingkan penampilan, kesenangan dan mengikuti perkembangan. Hal ini terjadi karena gaya hidup mahasiswa yang sering membeli barang mahal serta kebutuhan yang kurang penting turut menjadi faktor yang menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif. Akibatnya, mahasiswa lebih cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan mereka daripada kebutuhan yang sebenarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rismayanti & Oktapiani, 2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonistik atau materialistis cenderung lebih konsumtif karena mereka lebih fokus pada pemenuhan keinginan untuk memiliki barang yang bersifat simbolis atau yang sedang menjadi tren.

Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (H3)

Berdasarkan hasil analisis data, secara simultan uang saku (X1) dan gaya hidup (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y).

Engel et al., (1995) menjelaskan bahwa keputusan konsumsi individu dipengaruhi oleh faktor internal (gaya hidup) dan faktor eksternal (penghasilan atau uang saku). Mahasiswa dengan uang saku lebih besar cenderung memiliki keleluasaan untuk memenuhi gaya hidup konsumtif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Armelia & Irianto, 2021) yang menyatakan bahwa secara simultan uang saku dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Dalam hal ini, uang saku menjadi faktor utama yang menentukan daya beli mahasiswa. Semakin besar jumlah uang saku yang diterima maka akan semakin tinggi mahasiswa untuk berbelanja, baik untuk memenuhi kebutuhan utama maupun sekedar keinginan. Selain itu, gaya hidup juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Mahasiswa yang cenderung membeli barang

mahal atau barang yang kurang dibutuhkan lebih rentan memiliki tingkat konsumtif yang tinggi.

Pengaruh uang saku dan konformitas teman sebaya sebagai variabel moderasi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (H4)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel konformitas teman sebaya (X3) tidak mampu memoderasi hubungan uang saku (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y).

Temuan ini mengindikasikan bahwa besaran uang saku yang dimiliki individu cenderung memiliki pengaruh yang konsisten terhadap perilaku konsumtifnya, tanpa dipengaruhi oleh tingkat konformitas teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah & Handayani, 2021) mengungkapkan bahwa konformitas kelompok tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, Meskipun dalam penelitian tersebut konformitas menjadi variabel bebas bukan menjadi variabel moderator. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori *individual differences* yang dikemukakan oleh (Schiffman & Kanuk, 2008) yang mengatakan bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam merespon lingkungan sosial. Artinya, tidak semua orang akan merespon suatu pengaruh seperti lingkungan sosial atau konformitas teman sebaya dengan cara yang sama. Kecenderungan seseorang untuk berperilaku konsumtif lebih ditentukan oleh seberapa besar uang saku yang diterima, bukan oleh seberapa besar mahasiswa kost menyesuaikan diri dengan pola konsumsi teman sebayanya.

Pengaruh gaya hidup dan konformitas teman sebaya sebagai variabel moderasi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (H5)

Berdasarkan hasil analisis data, variabel konformitas teman sebaya (X3) tidak mampu memoderasi hubungan gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan individu untuk berperilaku konsumtif lebih dipengaruhi oleh karakteristik gaya hidup yang dianut oleh mahasiswa yang ada di kost, seperti preferensi terhadap tren, minat terhadap barang bermerk. Penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adah & Handayani, 2021) mengungkapkan bahwa konformitas kelompok tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, Meskipun dalam penelitian tersebut konformitas menjadi variabel bebas bukan menjadi variabel moderator. Hal ini sejalan dengan teori *individual differences* yang dikemukakan oleh (Schiffman & Kanuk, 2008) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam merespon lingkungan sosial.

Mahasiswa yang telah memiliki gaya hidup tertentu cenderung berperilaku konsumtif berdasarkan preferensi pribadi, bukan karena ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Preferensi konsumsi yang didorong oleh gaya hidup tampaknya bersifat individu untuk mahasiswa yang tinggal di kost. Oleh karena itu pengaruh teman sebaya menjadi tidak signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif.

KESIMPULAN

Uang saku (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y), semakin besar uang saku yang diterima mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan konsumsi, baik untuk kebutuhan maupun keinginan. Hal ini sejalan dengan teori Keynes bahwa konsumsi sangat bergantung pada tingkat pendapatan. Gaya hidup (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Y), mahasiswa dengan gaya hidup hedonistik dan materialistik cenderung lebih konsumtif. Mereka sering membeli barang-barang yang sedang tren atau bernilai simbolis untuk menunjang citra diri. Secara simultan, uang saku (X1) dan gaya hidup (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, kombinasi uang saku yang cukup dan gaya hidup modern membuat mahasiswa memiliki kecenderungan konsumsi yang tinggi, baik impulsif maupun boros, konformitas teman sebaya (X3) tidak mampu memoderasi hubungan antara uang saku (X1) dan perilaku konsumtif mahasiswa (Y) Artinya, meskipun mahasiswa bergaul dengan teman yang konsumtif, hal ini tidak secara signifikan memperkuat atau memperlemah pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif. Konformitas teman sebaya juga tidak mampu memoderasi hubungan antara gaya hidup (X2) dan perilaku konsumtif mahasiswa (X2), mahasiswa yang sudah memiliki gaya hidup konsumtif cenderung melakukan konsumsi berdasarkan preferensi pribadi, bukan karena pengaruh teman sebaya.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana uang saku dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Implikasi utama dari temuan ini adalah perlunya kesadaran akan pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa, terutama bagi mereka yang tinggal di kost atau jauh dari keluarga karena perilaku konsumtif tidak dipengaruhi oleh teman sebaya melainkan dari masing-masing individu. Semakin banyak uang saku yang diterima maka akan semakin

tinggi maupun kesadaran keinginan. Selain itu, gaya hidup yang konsumtif, seperti kebiasaan membeli barang mahal atau produk yang kurang dibutuhkan, semakin memperkuat pola konsumsi yang tidak terkontrol.

Penelitian ini memiliki keterbatasan salah satunya adalah dari segi metode, pendekatan kuantitatif kuesioner memberikan gambaran statistik yang jelas, tetapi kurang menggali aspek emosional dan psikologis dalam keputusan konsumsi mahasiswa. Dan penelitian ini hanya membahas 4 variabel yaitu uang saku, gaya hidup, konformitas teman sebaya dan perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam.

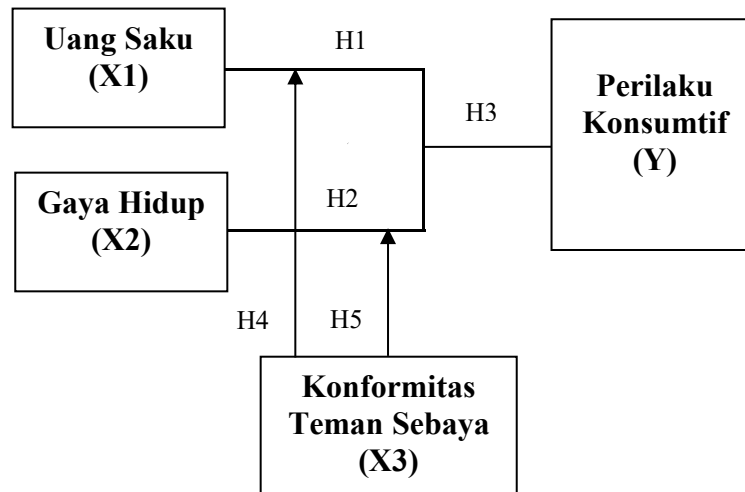
DAFTAR PUSTAKA

- Adziima, Mavatih Fauzul. 2022. "Psikologi Humanistik Abraham Maslow." *Jurnal Tana Mana* 2 (2): 86–93. <https://doi.org/10.33648/jtm.v2i2.171>.
- Ajzen, Icek. 1991. "Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Alfarid, Eko, Muh. Akil Rahman, and Wahidah Abdullah. 2023. "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Hedonis Remaja Terhadap Proses Keputusan Pembelian Makanan Cepat Saji Burger King Di Kota Makassar Dengan Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Intervening" 4 (3): 19–31.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Pt Renika Cipta.
- Armelia, Yola, and Agus Irianto. 2021. "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Jurnal Ecogen* 4 (3): 9. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11509>.
- Assuari, S. 2014. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, Dan Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baron, R, A, and D Byrne. 2005. *Psikolog Sosial*. In *Social Psychology*. 10th editi. Erlangga.
- Berge, Zane L, and Baltimore County. 2012. "Social Learning Theory." *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, no. August. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6>.
- Djalal, Taufiq, Arlin Adam, and A Syamsu Kamaruddin. 2022. "Masyarakat Konsumen Dalam Perspektif Teori Kritis Jean Baudrillard." *Indoensia Journal of Social and Education Studies* 3 (2): 255–60. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4080>.
- Engel, James F, Roger D Blackwell, and Paul W Miniard. 1995. *Perilaku Konsumen*. Edisi keen. Binarupa Aksara.
- Fauzziyah, Nurul, and Sri Widayati. 2020. "Pengaruh Besaran Uang Saku Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1 (1): 24–28. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i1.1224>.
- Febriyanty, Novita, and Moh Faizin. 2022. "Pengaruh Gaya Hidup, Konformitas Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Kota Madiun." *Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (2): 132–49. <https://doi.org/10.37058/jes.v7i2.5482>.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: BP-

- Undip.
- Hidayah, Nailatul, and Prasetyo Ari Bowo. 2018. "Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif." *Economic Education Analysis Journal* 7 (3): 1025–39. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>.
- Hidayat, Reffa Nuruttoriq. 2023. "Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa." *Journal of Business Education and Social* 4 (1): 57–64. <https://doi.org/10.33592/jbes.v4i1.4274>.
- Hirschman, Elizabet C, and Morris B Holbrook. 1982. "Hedonic Consumption." *Journal of Maerketing* 46 (3): 92–101. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom090127>.
- Indrianawati, Entika. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3:214–26.
- Kanserina, Dias. 2015. "Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015" 5 (1).
- Keynes, John Maynard. 1936. *6.11 2 Keynes.The General Theory of Employment. The General Theory of Employment, Interest and Money*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Su1lDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&ots=drw-hiLto&sig=KSPLx7pmHAtHzDjUc9T7fucY77M>.
- Kotler, P., and G. Armstrong. 2018. *Principal of Marketing. Principles of Marketing (17th Ed.)*. Pearson. <https://sharifstrategy.org/strategy-books>.
- Kotler, Philip, Kevin Lane Keller, Alexander Chernev, Jagdish N. Sheth, and G. Shainesh. 2016. *Marketing Management*. Edited by Pearson. 16th ed. New Jersey.
- Lesminda, Ester, and Rochmawati Rochmawati. 2021. "Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9 (2): 158–67. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p158-167>.
- Lestari, Dwi Siti, Kurniawati Mutmainah, and Romandhon. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Dan Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa(Studi Kasus Pada Mahasiswa UNSIQ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)." *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah* 4 (1): 119–208.
- Lina, and Haryanto F Rosyid. 1997. "Perilaku Konsumtif Berdasar Locus Of Control Pada Remaja Putri." *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, no. 4, 14. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v1i1.2123>.
- Mardiyana, L. O., and H. M. Ani. 2019. "The Effect of Education and Unemployment on Poverty in East Java Province, 2011-2016." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 243 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012067>.
- Mulindra, Azizah Bestari, and Lita Ariani. 2023. "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja The Effect of Peer Conformity on Consumptive Behavior in Adolescents." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan* 4 (2): 54–60.
- Myers, David G. 2010. *Social Psychology. Teaching Sociology*. 9th edition. New York: MCGrawhill. <https://doi.org/10.2307/1319387>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2008. *KBBI*. Jakarta.
- Ngatno. 2015. *Analisis Data Variabel Mediasi Dan Moderasi Dalam Riset Bisnis Dengan Program SPSS*. Vol. 1.
- Rismayanti, Titi, and Serli Oktapiani. 2020. "Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup

- Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa.” *Nusantara Journal of Economics (NJE)* 02:31–37.
- Sa’adah, Dian Naeli, and Agustin Handayani. 2021. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa.” *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 3 (224–233). <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v1i1.2123>.
- Schiffman, Leon G., and Leslie Lazar Kanuk. 2008. *Consumer Behavior*. 10th ed. Perason Education.
- Wulansari, Dede. 2019. *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.834	0.2609	Valid
X1.2	0.908	0.2609	Valid
X1.3	0.889	0.2609	Valid
X1.4	0.752	0.2609	Valid
X1.5	0.903	0.2609	Valid
X1.6	0.905	0.2609	Valid
X2.1	0.705	0.2609	Valid
X2.2	0.727	0.2609	Valid
X2.3	0.475	0.2609	Valid
X2.4	0.841	0.2609	Valid
X2.5	0.782	0.2609	Valid
X2.6	0.800	0.2609	Valid
X2.7	0.890	0.2609	Valid
X2.8	0.902	0.2609	Valid
X2.9	0.848	0.2609	Valid
Y1	0.889	0.2609	Valid
Y2	0.839	0.2609	Valid

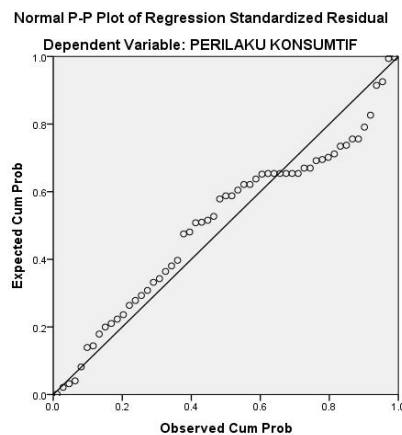
Y3	0.972	0.2609	Valid
Y4	0.743	0.2609	Valid
Y5	0.888	0.2609	Valid
Y6	0.770	0.2609	Valid
Y7	0.919	0.2609	Valid
Y8	0.825	0.2609	Valid
Y9	0.733	0.2609	Valid
X3.1	0.549	0.2609	Valid
X3.2	0.490	0.2609	Valid
X3.3	0.342	0.2609	Valid
X3.4	0.417	0.2609	Valid
X3.5	0.521	0.2609	Valid
X3.6	0.552	0.2609	Valid
X3.7	0.584	0.2609	Valid
X3.8	0.642	0.2609	Valid
X3.9	0.620	0.2609	Valid

Sumber: diolah melalui SPSS 24

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Variabel
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,933	6	Uang Saku
0,900	9	Gaya Hidup
0,948	9	Perilaku Konsumtif
0,669	9	Konformitas Teman Sebaya

Sumber: diolah melalui SPSS 24



Gambar 1. Normalitas P Plot
Sumber: diolah melalui SPSS 24

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,716	5,745		-0,125	0,901		
	Uang Saku	0,402	0,112	0,288	3,583	0,001	0,869	1,151
	Gaya Hidup	0,836	0,098	0,703	8,554	0,000	0,831	1,203
	Konformitas	-0,098	0,130	-0,058	-	0,456	0,942	1,061

	Teman Sebaya				0,751			
--	--------------	--	--	--	-------	--	--	--

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: diolah melalui SPSS 24

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,744	3,797		0,196	0,845
	Uang Saku	0,096	0,074	0,187	1,298	0,200
	Gaya Hidup	-0,078	0,065	-0,177	-1,200	0,235
	Konformitas Teman Sebaya	0,027	0,086	0,044	0,317	0,753

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: diolah melalui SPSS 24

Tabel 5. Hasil Uji Linier Berganda

Uji t statistik

Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,968	3,761		-1,055	0,296
	Uang Saku	0,399	0,112	0,286	3,574	0,001
	Gaya Hidup	0,820	0,095	0,690	8,624	0,000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: diolah melalui SPSS 24

Tabel 6. Uji F statistik, uang saku dan gaya hidup

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	633.715	2	316.858	62.864	.000 ^b
	Residual	272.179	54	5.040		
	Total	905.895	56			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Uang Saku

Sumber: diolah melalui SPSS 24

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	0,700	0,688	2,245

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Uang Saku

Sumber: diolah melalui SPSS 24

Tabel 8. Hasil Uji Linier Berganda (MRA)

Uji t Statistik

Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Konformitas Teman Sebaya
Sebagai Variabel Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,156	69,895		0,074	0,941
	Uang Saku	-0,650	2,213	-0,466	-0,294	0,770
	Gaya Hidup	1,458	1,630	1,226	0,894	0,375
	Konformitas Teman Sebaya	-0,246	1,735	-0,146	-0,142	0,888
	US.KTS	0,026	0,055	0,917	0,477	0,636
	GH.KTS	-0,016	0,040	-0,698	-0,384	0,703

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: diolah melalui SPSS 24

Tabel 9. Uji koefisien determinasi (R Square)

Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Konformitas Teman Sebaya
Sebagai Variabel Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.675	2.292

a. Predictors: (Constant), Uang Saku*Gaya Hidup*Konformitas Teman Sebaya, Konformitas Teman Sebaya, Gaya Hidup, Uang Saku, Uang Saku*Konformitas Teman Sebaya, Gaya Hidup*Konformitas Teman Sebaya

Sumber: diolah melalui SPSS 24